

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Banten merupakan provinsi yang terletak di sisi paling barat Pulau Jawa, yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat. Namun kemudian pada tahun 2000 berubah menjadi provinsi sebagai daerah pemekaran melalui Undang-Undang No 23 Tahun 2000 dengan pusat pemerintahannya terletak di Kota Serang.<sup>1</sup> Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000, Provinsi Banten memiliki luas wilayah 9.160,70 km<sup>2</sup>. Dengan letak geografis berada di antara 5°7'50"-7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11"-106°7'12" Bujur Timur.<sup>2</sup> Di bagian selatan, Provinsi Banten berbatasan dengan samudera Indonesia. Sedangkan pada bagian utara, Provinsi Banten berbatasan dengan Laut Jawa. Serta di wilayah bagian timur, Provinsi Banten berbatasan dengan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan Jawa Barat. Kemudian Provinsi Banten juga berbatasan dengan Selat Sunda di wilayah bagian baratnya. Dengan wilayah yang cukup luas, Provinsi Banten tercatat memiliki 4 kabupaten di antaranya adalah Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak dan

---

<sup>1</sup><https://biroumum.bantenprov.go.id/provinsi-banten> , diakses pada 17 Mei 2023, 10:40 WIB.

<sup>2</sup><https://biroumum.bantenprov.go.id/provinsi-banten> , diakses pada 17 Mei 2023, 10:40 WIB.

Kabupaten Pandeglang. Terdapat pula empat kota yakni Kota Tangerang Selatan, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang. Letaknya yang berada dekat dengan Selat Sunda, menjadikan laut sebagai salah satu wilayah atau jalur lalu lintas yang potensial.<sup>3</sup>

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki sumber daya perairan laut yang cukup potensial. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pulau yang terdapat di Kabupaten Serang. Di antaranya adalah Pulau Sanghyang, Pulau Tunda dan Pulau Lima.<sup>4</sup> Selain itu terdapat pula potensi wisata pantai yang bahkan sudah cukup terkenal bagi wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Pantai Pasir Putih Carita, Pantai Anyer, Pantai Karang Bolong, dan pantai-pantai lainnya. Saat berkunjung ke pantai, tentu saja wisatawan tidak hanya disuguhkan dengan pemandangan yang indah. Tetapi juga para wisatawan akan menemukan hal lain seperti biota laut yang terdiri dari ikan, rumput laut, terumbu karang, kelomang, hingga berbagai jenis kerang. Kerang merupakan satu dari sekian sumber daya perairan yang cukup potensial. Hal ini karena baik isi maupun cangkangnya bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Beberapa kerang yang bisa dikonsumsi dapat diolah menjadi olahan pangan sebagai salah satu upaya pemenuhan gizi serta bisa juga dijadikan ide

---

<sup>3</sup><https://biroumum.bantenprov.go.id/provinsi-banten> , diakses pada 17 Mei 2023, 10:40 WIB.

<sup>4</sup> “Daftar Nama Pulau”, <https://p2k.ut.ac.id/a.php?a=pulau-kecil&tanda=kota&daerah=Banten&provkot=Kab.+Serang> , diakses pada 17 Mei 2023, 14:10 WIB

bisnis produk olahan pangan dengan inovasi yang menarik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Begitu pula dengan cangkang kerang yang bisa dimanfaatkan keberadaannya untuk membantu meningkatkan perekonomian dengan cara diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang tentunya dalam hal ini membutuhkan *skill* atau keterampilan dalam proses pembuatannya. Material kerang yang cenderung keras dan memiliki bentuk yang beragam cocok dijadikan bahan baku dalam membuat kerajinan dengan berbagai bentuk.

Desa Bulakan merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah administratif kabupaten Serang yang sebagian besar wilayahnya meliputi daerah pesisir. Desa Bulakan terdiri lebih dari 5 kampung di mana salah satunya adalah kampung Kadukawali yang letaknya tidak begitu jauh dari kawasan pantai. Hanya berjarak sekitar setengah kilo atau sekitar lima sampai sepuluh menit bila ditempuh dengan berjalan kaki. Sebagaimana kawasan pantai pada umumnya, pantai Pondokwaru juga memiliki keindahan yang cukup untuk memanjakan mata. Hamparan karang dengan biota laut lain seperti ikan kecil, rumput laut dan kelomang, pasir berwarna putih serta beberapa pohon kelapa di pinggir pantai sangat cocok untuk dijadikan tempat berlibur bersama keluarga atau sahabat. Selain pasir dan hamparan karang, hal lain yang bisa dinikmati dari pantai Pondokwaru adalah keberadaan kerang-kerang laut. Kerang-kerang tersebut tersebar di hampir

sepanjang garis pantai di desa Bulakan dengan jenis yang beragam, warna yang indah serta bentuknya yang unik.

Namun sayangnya, keberadaan kerang-kerang tersebut belum menjadi perhatian bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat kampung Kadukawali yang memiliki riwayat kunjungan cukup sering dibandingkan warga masyarakat kampung lain. Para remaja yang sering pergi ke pantai hanya sekedar memancing, bermain atau menikmati suasananya saja. Kurangnya minat, pengetahuan tentang kerang dan cara mengolahnya menjadi faktor yang menyebabkan keberadaan kerang-kerang tersebut cenderung diabaikan begitu saja. Padahal potensi kerang yang tersedia di pantai Pondokwaru dengan segala bentuk dan keindahannya dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang nantinya akan berguna bagi remaja. Oleh karena itu diperlukan adanya dorongan agar masyarakat menyadari potensi sumber daya disekitarnya, serta diperlukan upaya peningkatan kapasitas untuk mengelola potensi sumber daya di mana kedua hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh kaum muda untuk membantu kehidupan baik di masa sekarang atau masa depan, yaitu: keterampilan kreativitas atau berpikir kreatif, keterampilan digital, keterampilan kerja sama, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan bersosialisasi, keterampilan mengambil keputusan.

Mengembangkan keterampilan kreativitas menjadi keterampilan teratas yang harus dimiliki remaja. Menjadi kreatif ialah kemampuan untuk menghasilkan atau mengaplikasikan ide, metode, dan perspektif untuk menemukan atau membangun suatu hal. Dengan kreativitas seseorang bisa mengembangkan rasa percaya diri dan kegigihan yang dapat menimbulkan perasaan berdaya.<sup>5</sup> Menurut Treffingel dikutip oleh Susriyati, ada 5 indikator untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif, yaitu: *pertama*, kelancaran atau *fluency*. Aspek ini melingkupi kecakapan untuk mengeksplor gagasan, saran, ide, pertanyaan dan jawaban dalam jangka waktu tertentu dengan baik. *Kedua*, keluwesan atau *flexibility*. Ialah kemampuan memberikan ide, jawaban atau pertanyaan secara bervariasi dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda-beda. *Ketiga*, keaslian atau *originality*. Adalah kemampuan dalam memberikan ide, saran, pendapat, untuk memecahkan masalah dengan cara yang tak biasa dan berbeda dari biasanya. *Keempat*, merinci atau *elaboration*. Yaitu keahlian dalam menjelaskan ide, gagasan, objek atau keadaan secara lebih merinci dan menarik. *Kelima*, berpikir metafora atau *metaphorical thinking*. Yaitu kecakapan dalam menggunakan pengandaian atau analogi dengan tujuan melahirkan keterkaitan atau kemungkinan-kemungkinan yang baru.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>“Ringkasan Keterampilan Untuk Masa Depan” <https://www.unicef.org/indonesia/pendidikan/laporan/keterampilan-untuk-masa-depan>, diakses pada 16 Maret 2023, pukul 14.38 WIB.

<sup>6</sup>Susriyati mahanal, dkk, “Model Pembelajaran Risorce Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 5, (Mei 2017), h. 677.

Keterampilan yang dimiliki seseorang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi lebih jauh akan membawa manfaat bagi orang lain bahkan bisa menjadi salah satu faktor pendukung dari proses pembangunan suatu negara. Dengan keterampilan remaja memiliki kesempatan yang luas untuk berinovasi. Tidak hanya sekedar kebutuhan diri, mereka juga memiliki peran untuk berkontribusi dalam proses pembangunan. Misalnya ketika remaja memiliki kecakapan dalam mengolah bahan tertentu menjadi produk bernilai ekonomis, bukan tidak mungkin mereka bisa menciptakan lapangan kerja bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, melalui keterampilan yang memadai, masyarakat baik itu remaja atau dewasa memiliki peran yang sama dalam membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih merata.

Meskipun saat ini pengetahuan merupakan tombak utama dari perkembangan era revolusi pada abad 21, namun demikian perlu diseimbangkan dengan keterampilan. Sebab pengetahuan saja tidak akan cukup untuk dijadikan modal utama mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengembangkan keterampilan diperlukan adanya penajaman atau penguatan nalar atau pemikiran sehingga dapat memicu timbulnya keterampilan tertentu pada diri setiap manusia. keterampilan ialah kecakapan dasar yang harus diasah, dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan

atau terus-menerus sehingga manusia menjadi potensial dalam melakukan hal tertentu. Ada beberapa hal yang bisa dikembangkan bagi sumber daya manusia seperti pada aspek kognitif, sikap spiritual, sikap sosial, afektif dan psikomotorik, serta pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup>

Salah satu keterampilan yang bisa dipelajari sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah keterampilan membuat kerajinan tangan dari berbagai bahan yang mudah didapatkan seperti dari sampah plastik yang didaur ulang, dari sampah kertas, kayu bekas, hingga cangkang kerang. Material kerang yang cenderung keras dan memiliki bentuk yang beragam cocok dijadikan bahan baku dalam membuat kerajinan dengan berbagai bentuk. Kerajinan yang dibuat menggunakan keterampilan teknik-teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan produk yang indah dapat menghadirkan manfaat lain yaitu meningkatkan ekonomi. Terlebih jika mengoptimalkan potensi wisata bahari seperti pada kawasan pesisir di desa Bulakan yang telah menarik wisatawan dari berbagai kota seperti Jakarta dan Bandung.<sup>8</sup>

Kerajinan, menurut Tjitrosoepomo dikutip oleh Erik Suganda Syaputra, secara umum merupakan keterampilan yang dilakukan menggunakan tangan untuk membuat sesuatu (barang

---

<sup>7</sup>Rifa Hanifah Mardiyah, dkk, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (Februari 2021), h.35-36.

<sup>8</sup>wawancara dengan pak sahrul, perangkat desa bulakan pada tanggal 20 juni 2023 di rumahnya

atau produk) secara rajin dan teliti. Sedangkan pengertian kerajinan dalam budaya menurut Tjitrosoepomo ialah memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem kesenian, teknologi, upacara keyakinan, pendidikan, peralatan hingga mata pencarian.<sup>9</sup> Kerajinan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan yang akan menghasilkan barang atau produk yang memiliki nilai seni. Tidak hanya bernilai estetika, produk kerajinan juga dapat bernilai fungsi yang bisa digunakan untuk membantu mempermudah kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat lainnya selain mendorong dan meningkatkan keterampilan serta melatih kreativitas seseorang, membuat kerajinan juga bisa menjadi sarana untuk melatih kesabaran, menumbuhkan rasa percaya diri, belajar untuk saling menghargai (jika dilakukan secara berkelompok), melatih untuk mengikuti intruksi, dimana kemampuan-kemampuan tersebut juga diperlukan bagi remaja.<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan diperlukan dalam proses pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek yang bisa dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri, menurut Jim Ife dikutip oleh Zubaedi, memiliki dua konsep yang saling berhubungan erat yakni konsep daya

---

<sup>9</sup>Erik Suganda Syaputra, dkk, "Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Kerajinan Tangan", *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 3, No. 1, (Juli 2020).

<sup>10</sup> Pengertian Kerajinan: Manfaat, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Kerajinan, <https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan/> diakses pada 18 Mei 2023, pukul 15:15 WIB.



(*power*) dan konsep kesenjangan (*disadvantage*).<sup>11</sup> Setiap individu perlu untuk memiliki cukup wawasan, pengalaman, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat bertahan hidup dan sejahtera. Dalam hal ini pemberdayaan merupakan solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut.<sup>12</sup>

Dengan adanya kerang-kerang yang cukup melimpah di pesisir pantai Pondokwaru dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan bagi remaja melalui pemberian edukasi dan pelatihan tentang bagaimana mengolah cangkang kerang menjadi produk yang bermanfaat sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan. Terlebih jika kerang-kerang tersebut diolah menjadi produk kerajinan dengan berbagai bentuk seperti tirai, gantungan kunci, hiasan dinding, penangkap mimpi (*dreamcatcher*) dan lain sebagainya yang tidak hanya bermanfaat untuk mendorong daya kreativitas remaja, tetapi juga bisa mendatangkan nilai ekonomis yang tentunya dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul ***“Pemberdayaan Remaja Pesisir Melalui Pengolahan Cangkang Kerang Di Desa Bulakan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.”***

---

<sup>11</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Cet 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 25.

<sup>12</sup> Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), H. 80

## **B. Tujuan**

Secara umum tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan remaja pesisir melalui edukasi dan pelatihan mengenai pengolahan cangkang kerang menjadi kerajinan. Lebih khususnya tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya.
2. Meningkatkan pengetahuan remaja terkait manfaat keterampilan bagi perkembangan ekonomi.
3. Meningkatkan keterampilan remaja mengenai cara mengolah cangkang kerang, membentuk komunitas remaja kreatif.

## **C. Keluaran**

Keluaran dari kegiatan pendampingan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan remaja mengenai potensi sumber daya yang terdapat di lingkungannya.
2. Meningkatnya pengetahuan remaja tentang manfaat keterampilan bagi perkembangan ekonomi.
3. Meningkatnya keterampilan remaja tentang pemanfaatan dan pengolahan cangkang kerang, terbentuknya komunitas remaja kreatif.

#### **D. Ruang Lingkup**

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka program pendampingan pemberdayaan ini memiliki ruang lingkup tertentu sebagai batasannya. Ruang lingkup pada program pemberdayaan ini terletak pada proses terjadinya pelatihan serta pendampingan remaja kampung Kadukawali dalam mengolah cangkang kerang sebagai upaya meningkatkan keterampilan. Program pemberdayaan ini dilaksanakan di kampung Kadukawali desa Bulakan kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Di lokasi tersebut pendamping berkoordinasi dengan para remaja dan tokoh setempat seperti ketua RT, untuk melakukan suatu proyek sosial berupa pemberian pelatihan membuat kerajinan dari kerang yang berlangsung sejak akhir Agustus hingga Oktober 2023. Subjek dampingan dari kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Kadukawali Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten yang dikhususkan pada kelompok remaja dengan rentang usia 12-15 tahun. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program pemberdayaan remaja pesisir ini yaitu sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

## Jadwal Kegiatan Pemberdayaan

No	Kegiatan	Hari & Tanggal	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab/ Fasilitator/ Narasumber
	Edukasi remaja mengenai keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya	Minggu, 03 September 2023	08.30-selesai	Rumah	Wulan Purwati
	Pelatihan dan praktik membuat kerajinan dari cangkang kerang	Minggu, 10 September 2023	08.30-selesai	Rumah	Wulan Purwati
	Membuat kerajinan dari cangkang kerang	Rabu, 20 September 2023	13.30-selesai	Rumah	Wulan Purwati
	Membuat kerajinan dari cangkang kerang	Minggu, 24 September 2023	08.30-selesai	Rumah	Wulan Purwati
	Pelatihan pemasaran produk melalui marketplace online/ pembuatan toko online	Minggu, 01 Oktober 2023	09.00-selesai	Rumah	Wulan Purwati
	Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pelatihan serta perkembangan penjualan di marketplace	Minggu, 08 Oktober 2023	08.30-09.30	Rumah	Wulan Purwati
	Pemutaran film motivasi sekaligus penutupan kegiatan	Minggu, 08 Oktober 2023	09.40-selesai	Rumah	Wulan Purwati

## E. Potensi dan Permasalahan

Kampung Kadukawali terletak di kawasan pesisir pantai sehingga memiliki potensi yang cukup untuk dikembangkan. Sumber daya yang terdapat di daerah pesisir yang dapat dimanfaatkan ialah kerang-kerang yang terdapat di sepanjang pesisir pantai. Kerang-kerang tersebut terdiri dari berbagai jenis dan bentuk yang memiliki keindahan serta keunikan tersendiri. Keberadaan kerang dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal peningkatan keterampilan.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan pendamping masyarakat kampung Kadukawali belum memaksimalkan sumber daya tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Misda, masyarakat biasanya pergi ke laut hanya sekedar untuk memancing. Adapun para remaja hanya sekedar bermain saja. Mereka tidak begitu memerhatikan lingkungan sekitar. padahal menurut Misda, para remaja seharusnya memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara tersebut, penulis berasumsi bahwa tidak hanya potensi sumber daya alam yang perlu dikembangkan tetapi para remaja juga perlu dikembangkan potensinya. Oleh karenanya dalam rangka meningkatkan kesadaran serta keterampilan bagi para remaja, penulis melakukan pemberdayaan melalui pemberian pelatihan

---

<sup>13</sup> Misda, tokoh masyarakat kampung kadukawali. Diwawancarai penulis di rumahnya pada 29 Agustus 2023.

dan pendampingan yang memanfaatkan kerang menjadi kerajinan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para remaja senantiasa menyadari potensi diri dan sumber daya yang terdapat di lingkungannya serta agar mereka memiliki keterampilan yang bermanfaat dan membantu meningkatkan perekonomian.

#### **F. Fokus Pendampingan**

Kegiatan pemberdayaan ini difokuskan pada pemanfaatan cangkang kerang yang diolah menjadi kerajinan dalam rangka meningkatkan keterampilan remaja pesisir. Pengembangan keterampilan yang diberikan di antaranya adalah terkait bagaimana mengolah cangkang kerang menjadi sebuah kerajinan dimana dalam prosesnya membutuhkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Dalam pelaksanaannya, bentuk kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Edukasi remaja mengenai potensi sumber daya alam dan pengelolaannya.
2. Pelatihan dan praktik membuat kerajinan dari kerang pantai.
3. Pelatihan dan praktik pemasaran produk kerajinan.

Adapun *Logical Framework Analysis* pemberdayaan remaja pesisir melalui pengolahan cangkang kerang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Logical Framework Analysis**

Input	an	faat	aran	ator
Melakukan pendampingan dan pelatihan membuat kerajinan dari cangkang kerang.	Membentuk kelompok remaja yang memiliki keterampilan membuat kerajinan dari cangkang kerang.	Memasubjek dampingan memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan dari cangkang kerang. Subjek	Terbentuknya komunitas remaja serta meningkatnya keterampilan subjek dampingan dalam mengolah cangkang kerang menjadi kerajinan.	Peningkatan kapasitas atau keterampilan dari subjek dampingan dalam membuat kerajinan dari cangkang kerang.
Melakukan pendampingan dan edukasi mengenai pentingnya keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya	Terciptanya kelompok remaja yang memahami serta menyadari pentingnya keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya	Subjek dampingan memahami pentingnya keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya	Meningkatnya pemahaman subjek dampingan terkait pentingnya keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya	Pemahaman subjek dampingan terkait pentingnya keterampilan, potensi sumber daya alam dan manfaatnya

Melakukan pendampingan dan pelatihan pemasaran produk kerajinan melalui toko online	Terbentuknya kelompok remaja yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memasarkan produk kerajinan.	-Subjek dampingan mampu memasarkan produk kerajinan dari cangkang kerang	Subjek dampingan memiliki toko online untuk memasarkan produknya. Meningkatnya ekonomi subjek dampingan	-Peningkatan kapasitas dalam memasarkan produk kerajinan -Adanya transaksi penjualan produk
---	--	--	---	--

Konsep yang menjadi landasan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Chambers yang dikutip Kartasmita dalam buku karya Ajeng Dini Utami, yaitu:<sup>14</sup>

1. Partisipatif (participatory)

Pada proses pemberdayaan ini partisipasi setiap pihak yang berkaitan sangat diperlukan. Para remaja, sebagai subjek dampingan ikut terlibat aktif dalam membuat keputusan, menerapkan hingga menikmati hasil dari keputusan tersebut.

2. Berpusat pada masyarakat (people centered)

Paradigma people centered ini merupakan paradigma yang menyatakan bahwa ekologi manusia yang seimbang

---

<sup>14</sup> Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar...*, H. 81.



dengan sumber daya seperti sumber daya informasi dan prakarsa kreatif dengan memberikan peran kepada masyarakat tidak hanya sebagai subjek dampingan, tetapi juga sebagai actor yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya serta mengarahkan proses yang memengaruhi kehidupannya.<sup>15</sup>

### 3. Berkelanjutan (sustainability)

Konsep pemberdayaan yang berkelanjutan berupaya untuk meminimalisasi ketergantungan dan melahirkan alternatif tatanan ekologis, sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>16</sup>

## **G. Metode dan Teknik**

Dalam buku yang berjudul *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* karya Dr. Syaifuddin Yunus, Dr. Suadi dan Fadli, mereka mengutip pernyataan dari Nugroho mengenai pemberdayaan yang memiliki asas kerakyatan dimana segala usaha yang dilakukan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, pengaktualisasian pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif antara masyarakat sebagai subjek dampingan dengan pihak tertentu yang berperan sebagai pendamping untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan

---

<sup>15</sup> Ferdinan Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 20.

<sup>16</sup> Ferdinan Tonny Nasdian, *Pengembangan...*, h. 50.

keterampilan kepada kelompok masyarakat tertentu secara terorganisir.<sup>17</sup>

Ada berbagai metode atau pendekatan yang bisa digunakan dalam kegiatan pemberdayaan, di antaranya adalah *Rapid Rural Appraisal*, *Participatory Rural Appraisal* dan *Participatory Learning and Action* atau yang biasa disingkat PLA. *Participatory Learning and Action* ialah metode pendekatan pemberdayaan dengan konsep *Learning by Doing* atau belajar dengan melakukan. Metode ini menekankan pada pembelajaran dimana pada setiap kegiatannya terdapat partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek.<sup>18</sup> Sebagai metode yang bersifat partisipatif, PLA memiliki beberapa prinsip di antaranya:<sup>19</sup>

1. Sesuai dengan keadaan para pihak yang terlibat (spesifik lokasi).
2. Difasilitasi oleh ahli dan *stakeholder* yang bertindak sebagai fasilitator dan katalisator dalam pengambilan keputusan.
3. Pemimpin perubahan, dalam artian bahwa setiap keputusan yang diambil melalui metode PLA akan dijadikan acuan

---

<sup>17</sup> Dr. Syaifuddin Yunus, Dkk. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* Cet. 1 (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), h. 3.

<sup>18</sup>Dadan Darmawan, dkk.,” *Participatory Learning And Action Untuk Menumbuhkan Quality Of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang*”, *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2,(2020) h. 161.

<sup>19</sup> Alin F. Silmi, “Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil Peran Lsm Provisi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, Vol 1, No. 1 (2017) h. 95.

dalam perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

4. PLA adalah proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
5. PLA bersifat multi perspektif yaitu mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya.

Selain itu, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pemberdayaan menggunakan metode PLA, seperti:<sup>20</sup>

1. Masyarakat atau subjek dampingan akan menyadari bahwa mereka mampu untuk memetakan masalah dan menemukan solusi yang tepat.
2. Segala sesuatu yang dianggap tidak mungkin, dapat dijawab oleh “orang luar”
3. Masyarakat atau subjek dampingan akan memperoleh banyak pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka.

Oleh karena itu dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan remaja ini, metode yang digunakan adalah metode *Participatory Learning and Action* atau PLA. Melalui pendekatan ini diharapkan masyarakat kampung Kadukawali khususnya para remaja secara lebih luas dapat mencari dan

---

<sup>20</sup> Alin F. Silmi, “Participatory Learning ... h. 95

menyebarkan pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat membawa perubahan bagi kehidupannya ke arah yang lebih baik dan lebih berdaya.

Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara, dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti ketua RT dan orang tua subjek dampingan serta subjek dampingan itu sendiri. Wawancara dilakukan agar penulis dapat mengajukan beberapa pertanyaan dengan bertatap muka secara langsung sehingga penulis dapat menggali informasi dengan lebih rinci. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan agar narasumber dapat menyampaikan informasi secara lebih leluasa.
2. Observasi, dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap suatu proses atau keadaan. Penulis melakukan observasi terkait keadaan masyarakat dan subjek dampingan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kondisi riil dari subjek dampingan sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan keadaan subjek dampingan.
3. FGD (*Focus Group Discussion*). Melalui FGD, baik subjek dampingan maupun penulis yang dalam hal ini merupakan pendamping menjadi lebih mengetahui keadaan ataupun permasalahan yang ada sehingga dapat dicari solusinya

secara bersama-sama. Selain itu, melalui FGD diharapkan dapat terjalinnya komunikasi dua arah yang baik.

4. Dokumentasi. Selain melakukan wawancara, FGD, serta observasi, untuk memperkuat data atau informasi terkait, penulis juga melakukan dokumentasi pada setiap proses kegiatan sejak awal pemberdayaan dilaksanakan hingga selesai. Dengan dilakukannya dokumentasi, data-data yang didapat akan dinilai lebih sesuai atau valid karena dapat dibuktikan kebenarannya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, rencana pembahasan yang akan diuraikan akan dibagi menjadi 5 bab, dan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian dalam setiap babnya dengan urutan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, keluaran, ruang lingkup, deskripsi subjek penelitian, potensi dan permasalahan, fokus pendampingan, metode dan teknik, serta sistematika penulisan.

BAB II yaitu deskripsi subjek dampingan yang meliputi penjelasan terkait bagaimana gambaran subjek dampingan, karakteristik masyarakat, kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial dan budaya, kondisi pendidikan serta kondisi perekonomian.

BAB III yaitu pelaksanaan program pemberdayaan, berisi tentang bagaimana tahapan atau proses pelaksanaan program pemberdayaan remaja melalui pengolahan cangkang

kerang mulai dari tahap seleksi lokasi, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan pemberdayaan, serta tahap pemandirian.

BAB IV yaitu pembahasan yang berisi uraian yang terdiri dari potensi sumber daya, pentingnya keterampilan bagi remaja, analisis hasil program pemberdayaan, dampak pemberdayaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari dua sub bab yakni kesimpulan dan saran yang ditulis secara terpisah.